

PEMBERIAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS TAMBAHAN UNTUK SISWA SD DI DESA BONGKASA PERTIWI

**I Made Yogi Marantika¹⁾, Ni Wayan Rustiarini²⁾,
Ni Kadek Novita Budiantini³⁾, Putu Arya Pradnya Dewi⁴⁾**

^{1,2,3,4)}Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: rusti_arini@unmas.ac.id

ABSTRAK

Keberadaan desa wisata menuntut masyarakat desa untuk mampu mengikuti perkembangan desa. Masyarakat hendaknya memiliki kecakapan dalam bidang bahasa, khususnya Bahasa Inggris. Meskipun demikian, terdapat keterbatasan jumlah guru Bahasa Inggris dan minimnya fasilitas pendukung. Hal tersebut mendasari tim pelaksana untuk memberikan pembelajaran Bahasa Inggris tambahan untuk siswa kelas 4 di SD No. 1 dan 2 Bongkasa Pertiwi. Kegiatan evaluasi dilakukan menggunakan instrumen kuesioner pre-test dan post-test dengan menyajikan 10 pertanyaan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa pada tahap pre-test sebesar 18,88. Kemudian, nilai rata-rata siswa pada tahap post-test meningkat menjadi 94,44. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa program kerja ini telah efektif dilakukan.

Kata Kunci: Bahasa Inggris, Siswa SD, Pembelajaran.

ANALISIS SITUASI

Desa Bongkasa Pertiwi merupakan salah satu desa wisata yang terletak di Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung, Provinsi Bali. Keberadaan desa wisata menuntut masyarakat desa untuk mampu mengikuti perkembangan desa. Salah satu hal yang harus dipersiapkan untuk mendukung potensi desa adalah ketersediaan sumber daya manusia yang berpendidikan. Pendidikan adalah proses yang bertujuan untuk peningkatan kualitas hidup maupun pembentukan karakter dan kepribadian manusia. Selain itu, pendidikan mengarahkan terciptanya pembaharuan (inovasi), baik dalam bidang pengetahuan maupun teknologi (Setianingsih, 2016). Dengan demikian, masyarakat desa dapat menjadi tenaga kerja andal untuk mendukung potensi desa.

Selain pendidikan formal, masyarakat yang berlokasi di daerah berbasis pariwisata juga hendaknya memiliki kecakapan dalam bidang bahasa, khususnya Bahasa Inggris. Bahasa Inggris merupakan salah satu keahlian yang wajib dimiliki masyarakat yang berlokasi di desa wisata (Rahadi et al., 2021). Adanya globalisasi juga menekankan pentingnya setiap masyarakat menguasai Bahasa Inggris untuk mendukung interaksi dan komunikasi lintas negara. Selain itu, kemampuan berbahasa Inggris menjadi kebutuhan penting untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (Zahra & Sya, 2022).

Meskipun demikian, hasil survei dan wawancara yang dilakukan pada sekelompok guru di SD No 1 dan 2 Bongkasa Pertiwi mengungkapkan adanya beberapa kendala dalam

sistem pembelajaran Bahasa Inggris. Adapun kendala-kendala tersebut adalah keterbatasan jumlah guru Bahasa Inggris dan minimnya fasilitas pendukung. Selain itu, gedung sekolah masih dalam tahap renovasi sehingga mengganggu jam pembelajaran di sekolah tersebut. Berbagai kendala tersebut menyebabkan banyak siswa sekolah dasar yang belum menguasai Bahasa Inggris. Hal ini dikhawatirkan nantinya akan menjadi hambatan bagi perkembangan desa wisata di Bongkasa Pertiwi.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, tim pengabdian masyarakat dari Universitas Mahasarakswati Denpasar berinisiatif untuk memberikan program pembelajaran tambahan (berupa les) untuk pelajaran Bahasa Inggris, khususnya bagi siswa kelas empat di SD No. 1 dan No 2 Bongkasa Pertiwi. Les dapat diartikan sebagai pemberian pelajaran tambahan kepada siswa untuk membantu siswa memahami materi pembelajaran tertentu. Pemberian les dilakukan diluar jam pelajaran sekolah yang dilakukan secara individu maupun berkelompok. Adapun pemilihan mata pelajaran Bahasa Inggris dikarenakan untuk mendukung potensi Desa Bongkasa Pertiwi sebagai desa wisata. Selain itu, Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang digunakan di banyak negara. Sebagian besar negara menggunakan Bahasa Inggris sebagai sarana komunikasi, pendidikan, maupun perdagangan (Kamlasi, 2019). Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai materi-materi dasar Bahasa Inggris. Selain itu, pemberian pelajaran tambahan diharapkan dapat meningkatkan ketampilan siswa dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris, baik kepada guru maupun rekan sejawat.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan dengan pihak SD No. 1 dan 2 Bongkasa Pertiwi, terdapat beberapa permasalahan yang terjadi, yakni:

1. Kurangnya tenaga guru dan minimnya fasilitas dalam pembelajaran Bahasa Inggris.
2. Kurangnya jam pembelajaran karena proses pembangunan sekolah yang belum rampung dilaksanakan.

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Merujuk pada permasalahan mitra sasaran, tim pelaksana pengabdian berinisiatif untuk memberikan pembelajaran Bahasa Inggris tambahan berupa les untuk siswa-siswi sekolah dasar di Desa Bongkasa Pertiwi. Program ini diperuntukkan khusus untuk kelas empat mengingat pemberian pelajaran sejak dini akan cepat menerima informasi sehingga siswa dapat memahami pelajaran yang diberikan dengan cepat. Selain itu, anak-anak kelas empat memiliki kedisiplinan tinggi sehingga dipandang mampu mengikuti pembelajaran dengan baik dan tertib. Adapun program kerja yang akan dilakukan yaitu:

1. Melaksanakan kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris tambahan secara terus menerus dengan pelaksanaan dua kali pertemuan pada setiap minggunya. Setiap

pertemuan dilakukan selama dua jam yang berlokasi di kantor Desa Bongkasa Pertiwi. Program kerja ini bertujuan untuk menambah jam pembelajaran serta membantu para siswa dalam mengejar keteringgalan materi di sekolah mengingat selama ini hanya terdapat satu guru Bahasa Inggris di Desa Bongkasa Pertiwi.

2. Membuatkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan modul sederhana yang bertujuan untuk mengarahkan guru Bahasa Inggris agar mengajar sesuai dengan ketentuan, serta merancang model pembelajaran yang tepat untuk siswa. Dengan adanya RPP dan modul, maka guru tersebut akan lebih mudah dalam mengajar siswa SD di Desa Bongkasa Pertiwi.

METODE PELAKSANAAN

Program kerja pembelajaran Bahasa Inggris tambahan diberikan kepada 30 siswa kelas empat yang ada di SD No. 1 dan 2 Bongkasa Pertiwi. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan pada pelaksanaan kegiatan adalah:

- a) Tahap observasi, yaitu tim pelaksana menggali informasi dan permasalahan dengan cara terjun langsung ke lapangan. Metode ini bertujuan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari narasumber, yaitu Kepala Sekolah di SD No. 1 dan 2 Bongkasa Pertiwi. Waktu pelaksanaan observasi dilakukan selama dua hari.
- b) Tahap persiapan, yaitu pelaksana pengabdian mulai membuat jadwal kegiatan yang disesuaikan dengan jadwal ekstrakurikuler untuk kedua sekolah dasar tersebut. Tahap persiapan dilakukan selama seminggu. Agar pelaksanaan pengabdian masyarakat berjalan efektif, tim pelaksana menyiapkan materi dan kuis sehingga siswa tidak merasa bosan mengikuti pembelajaran yang diberikan.
- c) Tahap pelaksanaan, yaitu merupakan pelaksanaan pemberian pembelajaran Bahasa Inggris tambahan kepada siswa kelas empat. Kegiatan ini dilaksanakan selama tujuh minggu dimana pada setiap minggunya diberikan dua kali pertemuan.
- d) Tahap evaluasi, yaitu tim pelaksana melakukan evaluasi atas pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dalam dua tahap, yaitu sebelum dan setelah pemberian pelajaran tambahan. Selain itu, tim pelaksana melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah SD No. 1 dan 2 Bongkasa Pertiwi terkait kepuasan pelaksanaan kegiatan ini.
- e) Pada tahap akhir, tim pelaksana merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan modul sederhana untuk membantu guru Bahasa Inggris dalam merancang model pembelajaran yang tepat untuk siswa.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Bahasa merupakan sarana untuk mengkomunikasikan ide dan informasi kepada pihak lain. Bahasa juga menjadi sarana untuk mengekspresikan perasaan dan pendapat seseorang. Semakin tinggi kemampuan seseorang dalam menguasai bahasa, semakin mudah seseorang tersebut untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam era globalisasi saat ini, Bahasa Inggris menjadi bahasa internasional dalam interaksi dan komunikasi (Zahra & Sya, 2022). Hal ini menjadi tantangan bagi setiap sekolah untuk mengajarkan Bahasa Inggris sejak dini kepada siswa-siswa (Maili, 2018).

Setiap jenjang pendidikan memiliki model pembelajaran Bahasa Inggris yang berbeda. Pada sekolah dasar, siswa mendapatkan materi-materi dasar yang disesuaikan dengan karakter dan kemampuan kognitif anak dalam menyerap pengetahuan (Nasution et al., 2021). Anak-anak yang berada pada jenjang sekolah dasar memiliki karakter yang senang bermain sehingga metode pembelajaran Bahasa Inggris hendaknya menggunakan lagu atau permainan. Hal ini bertujuan agar materi yang diberikan tidak mengganggu perkembangan kognitif dan psikologis siswa. Melalui metode pembelajaran yang tepat, guru akan mudah mengajarkan materi dan siswa akan dengan cepat memahami materi yang diberikan (Kamlasi, 2019; Scabra et al., 2022).

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan pemberian kuesioner pre-test kepada siswa untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum pembelajaran dilakukan. Setelah itu, tim pelaksana mengajarkan materi-materi dasar yang sesuai dengan jenjang pendidikan kelas empat, seperti cara memperkenalkan diri serta menjelaskan tentang kosa kata terkait kegiatan sehari-hari (*daily activity*). Selain itu, tim mengajarkan cara membuat kalimat dengan kosa kata tersebut. Kegiatan ditampilkan pada Gambar 1 dan 2.



Gambar 1. Pemaparan Materi oleh Tim Pengabdi



Gambar 2. Siswa Membaca Modul yang Diberikan

Pada pertemuan selanjutnya, tim memberikan materi tentang waktu (*time*) dan mengajarkan cara membuat kalimat dengan kosa kata tersebut. Selain itu, materi yang diberikan tentang kendaraan (*transportation*). Selanjutnya, tim pengabdian mengajarkan siswa cara membuat kalimat dengan gabungan tiga materi sebelumnya *daily activity* (kegiatan sehari-hari), *time* (waktu), dan *transportation* (kendaraan). Pada minggu selanjutnya, tim menjelaskan kembali dan memberikan sesi tanya jawab mengenai materi yang telah diajarkan, yaitu *daily activity* (kegiatan sehari-hari), *time* (waktu), dan *transportation* (kendaraan) guna memastikan apakah murid tersebut sudah paham atau belum. Tim pelaksana juga menjelaskan tentang materi tentang pengucapan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian dalam Bahasa Inggris sesuai dengan permintaan para siswa. Kegiatan ditampilkan pada Gambar 3 dan 4.



Gambar 3. Melakukan Sesi Tanya Jawab Mengenai Materi yang Telah Diajarkan



Gambar 4. Mengajarkan Materi tentang Pengucapan Operasi Penjumlahan, Pengurangan, Perkalian, dan Pembagian

Pada pertemuan terakhir, tim pelaksana kembali meminta siswa mengisi kuesioner post-test untuk mengetahui kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran tambahan selama tujuh minggu. Selanjutnya, tim dan siswa melakukan foto bersama, yang disajikan pada Gambar 5 dan 6.



Gambar 5. Meminta Siswa Mengisi Kuesioner Post-Test



Gambar 6. Melakukan Foto Bersama

Secara keseluruhan, pemberian pembelajaran Bahasa Inggris tambahan untuk siswa SD di Desa Bongkasa Pertiwi ini telah terlaksana 100%. Siswa tampak antusias untuk mengikuti semua pertemuan, bertanya, maupun menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan tim pelaksana. Untuk dapat mengetahui efektivitas kegiatan, tim pelaksana melakukan pengukuran kemampuan siswa sebelum dan setelah pemberian pelajaran tambahan, yaitu menggunakan hasil penilaian pre-test dan post-test. Hasil pengukuran tersebut ditunjukkan pada Tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Hasil Kuisioner Awal (Pre-Test)

No	Nilai	Jumlah Siswa
1	0	5
2	10	3
3	20	3
4	30	3
5	40	4
Total	340	18
Nilai Rata-Rata		18,88

Tabel 2. Hasil Kuisioner Akhir (Post-test)

No	Nilai	Jumlah Siswa
1	100	10
2	90	6
3	80	2
Total	1.700	18
Nilai Rata-Rata		94,44

Nilai maksimal untuk pengisian kuisioner adalah 100 sedangkan nilai minimal adalah 0 r. Hasil pengisian kuesioner pre-test menunjukkan bahwa rata-rata nilai yang diperoleh siswa sebesar 18,88 yang menandakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam menguasai Bahasa Inggris masih sangat rendah. Kemudian, hasil pengukuran post-test menunjukkan peningkatan nilai rata-rata menjadi 94,44. Angka ini mengindikasikan bahwa pemberian pembelajaran tambahan dapat meningkatkan kemampuan siswa. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa progam kerja yang dilakukan berjalan dengan baik dan memberikan manfaat nyata kepada siswa SD No. 1 dan 2 Bongkasa Pertiwi.

Setelah memberikan pembelajaran tambahan, tim pelaksana membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan modul ajar sederhana untuk mengarahkan guru Bahasa Inggris agar mengajar sesuai dengan ketentuan, serta merancang model pembelajaran yang tepat untuk siswa, yang disajikan pada Gambar 7 dan 8. Dengan adanya RPP dan modul, maka guru tersebut akan lebih mudah dalam mengajar siswa SD di Desa Bongkasa Pertiwi.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)		
Satuan Pendidikan	: SD	
Kelas / Semester	: IV/1	
Mata Pelajaran	: Bahasa Inggris	
Materi	: Introduce Yourself	
Alokasi waktu	: 1 x 60 Menit	
Hari/Tanggal	: Rabu, 15 Maret 2023	
Pertemuan	: 1	
A. TUJUAN PEMBELAJARAN		
1. Dengan membaca teks ungkapan pengenalan diri siswa mampu menyebutkan identitas diri dengan tepat		
2. Siswa mampu untuk menyusun teks pengenalan diri dengan tepat		
B. KEGIATAN PEMBELAJARAN		
Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	1. Pembelajaran dibuka dengan mengucapkan salam dan pembiasaan berdoa 2. Mengabsensi atau mengecek kehadiran siswa yang hadir 3. Mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman siswa/peserta didik dalam sehari-hari (Apersepsi) 4. Memberikan gambaran/penjelasan tentang manfaat materi pembelajaran yang akan dibahas dan dipelajari di dalam kelas	10 menit
Kegiatan Inti	1. Guru mengajak siswa untuk membaca teks sederhana tentang pengenalan diri 2. Guru mengingatkan siswa kata-kata yang sering digunakan dalam teks sederhana tentang pengenalan diri 3. Lalu siswa diberi kesempatan untuk menyusun pengenalan diri dengan tepat. 4. Siswa membuat catatan tentang kata-kata yang sering digunakan dalam memperkenalkan diri.	40 menit

Gambar 5. RPP Mata Pelajaran Bahasa Inggris

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA BELAJAR			
A. INFORMASI UMUM			
Nama Penyusun		Putu Arya Pradnya Dewi dan Ni Kadek Novita Budiantini	
Institusi		SDN 1 dan SDN 2 Bongkasa Pertiwi	
Mata Pelajaran		Bahasa Inggris	
Unit 8		Be On Time	
Jenjang Sekolah	Sekolah Dasar (SD)	Semester	II (Genap)
Fase / Kelas	B / IV (Empat)	Alokasi Waktu	7 JP
Tahun Pelajaran	2022/2023		
Moda Pembelajaran	Tatap Muka		
Metode Pembelajaran	Ceramah, diskusi, demonstrasi, permainan, latihan, tanya jawab, penugasan		
Model Pembelajaran	Pembelajaran Berbasis Penemuan (<i>Discovery Learning</i>)		
Target Peserta Didik	Peserta Didik Reguler/Tipikal		
Karakteristik PD	Umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar		
Jumlah Peserta Didik	Jumlah 15 – 20 peserta didik		
Profil Pelajar Pancasila	☒ Beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. ☒ Kreatif ☒ Mandiri		
Sarana & Prasarana	1. Komputer/Laptop, Proyektor, Jaringan Internet*** 2. Buku guru dan buku siswa 3. LKPD		
B. Komponen Inti			
1. Capaian Pembelajaran (CP)			
Pada akhir Fase B, peserta didik memahami dan merespon teks lisan dan visual sederhana dalam bahasa Inggris. Dalam mengembangkan keterampilan menyimak dan berbicara, peserta didik mengikuti/merespon instruksi atau pertanyaan sederhana dalam bahasa Inggris dan membagikan informasi dengan kosakata sederhana. Peserta didik merespon berbagai teks/gambar secara lisan dan tulisan sederhana dengan alat bantu visual dan komunikasi non-verbal. Pada Fase B, peserta didik dapat berinteraksi dengan menggunakan bahasa Inggris sederhana.			
Elemen Menyimak – Berbicara			
Pada akhir Fase B, peserta didik menggunakan bahasa Inggris untuk berinteraksi dalam lingkup			

Gambar 6. Modul Ajar Sederhana

SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan program pembelajaran Bahasa Inggris tambahan untuk siswa kelas empat SD No 1 dan 2 di Desa Bongkasa Pertiwi telah terlaksana 100%. Selain itu, hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan ini telah berjalan secara efektif yang ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata setelah mengikuti pembelajaran tambahan. Kesimpulan dari adanya pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan sudah berjalan dengan baik dalam mengoptimalkan jam pelajaran para siswa meskipun terdapat keterbatasan waktu, fasilitas, dan ketersediaan guru Bahasa Inggris di sekolah dasar tersebut. Kegiatan pembelajaran ini diharapkan dapat membantu siswa lebih memahami materi di sekolah karena keterbatasan jam belajar. Selain itu, perancangan RPP dan modul sederhana dapat membantu guru Bahasa Inggris dalam mengoptimalkan waktu mengajar. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan, tim pelaksana menyarankan perangkat desa dan sekolah agar program kerja ini dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan siswa. Selain itu, program ini secara tidak langsung meningkatkan ketrampilan masyarakat dalam menunjang keberadaan desa wisata di Bongkasa Pertiwi.

DAFTAR PUSTAKA

- Kamlasi, I. (2019). Bimbingan belajar Bahasa Inggris bagi anak-anak Sekolah Dasar. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 260–267.
- Maili, S. N. (2018). Bahasa Inggris pada sekolah dasar: Mengapa perlu dan mengapa dipersoalkan. *JUDIKA (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 6(1), 23–28.
- Nasution, D. S., Harahap, S. D., Siregar, S. D., & Hasibuan, A. (2021). Pendampingan Bahasa Inggris pada anak-Anak setingkat sekolah dasar di Desa Wisata Pagaran Gala-Gala, Mandailing Natal-Sumut, dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (Mea) melalui metode drilling dan repetition. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 63–72.
- Rahadi, I., Nursaly, B. R., Handini, B. S., & Murcahyanto, H. (2021). Penguasaan Bahasa Inggris masyarakat dan partisipasinya dalam pengembangan desa wisata. *JOEAI*

- (*Journal of Education and Instruction*), 4(2), 486–494.
- Scabra, A. R., Saputra, H., Ibrahim, M. S. M. Y., Putra, R. A., Jayadi, M. U., Wahyuliana, N., & Rahmani, S. N. F. (2022). Peningkatkan kemampuan Bahasa Inggris masyarakat di desa wisata Kembang Kuning melalui program english class. *Jurnal PEPADU*, 3(2), 254–259.
- Setianingsih, E. S. (2016). Peranan bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan bimbingan belajar Di SD. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 6(1), 79–87.
- Zahra, A. S. A., & Sya, M. F. (2022). Permasalahan dan solusi pengajaran Bahasa Inggris di Sekolah (SD). *Karimah Tauhid*, 1(4), 481–488.